

EKSPLOKASI GERAK BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA

© Fauziah Noer Islamiati, Heni Komalasari, Ria Sabaria

Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Bandung,
 40154, Indonesia

fauziahnoer07@upi.edu, henikom@upi.edu, sabaria@upi.edu

Abstrak

Dalam pembelajaran tari kreasi tingkat kreativitas gerak siswa sangat rendah, sehingga siswa lemah dalam eskplorasi gerak tari. Sebagai bukti ditemukan siswa yang kesulitan menemukan ide gerak, lemah mengembangkan gerak bervariasi, dan lemah dalam kemampuan mendemonstrasikan yang disebabkan oleh kurangnya keefektifan dan kreativitas guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dengan menerapkan eksplorasi gerak berbasis lingkungan menggunakan pendekatan tari kreatif Anne Green Gilbert yang meliputi *Exploring the Concept, Developing Skill, Creating, dan Evaluating* yang diharapkan mampu membantu meningkatkan kreativitas siswa. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 3 siklus dimana setiap siklus dilakukan dalam 1 pertemuan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 2 dengan jumlah 35 siswa, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi kreativitas siswa, lembar observasi aktivitas belajar mengajar, wawancara, dokumentasi dan lembar penilaian tes praktik, hasil pengolahan data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan grafik deskripsi. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari penilaian kreativitas tes praktik dan pengamatan yang dilakukan selama penelitian, sebelum penerapan *treatment* tingkat kreativitas siswa berada pada kriteria kurang, setelah penerapan *treatment* pada siklus pertama dan kedua tingkat kreativitas siswa berada pada kriteria cukup, kemudian pada siklus ketiga tingkat kreativitas siswa berada pada kriteria baik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan Eksplorasi Gerak Berbasis Lingkungan dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 4 Bandung.

Kata Kunci: Kreativitas, Pembelajaran Tari, Eksplorasi Gerak, *Environmental Learning*

PENDAHULUAN

Rendahnya kreativitas menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan dalam dunia pendidikan, padahal kreativitas menjadi salah satu tujuan Pendidikan Nasional dan menjadi elemen utama dalam mengembangkan kecerdasan abad 21. Sedangkan, menurut Global Creativity Index (GCI) tahun 2016 (dalam (ChartsBin, 2016) dari 139 negara tingkat kreativitas Indonesia menempati peringkat 115,

dan pada tahun 2017 dari 127 negara yang di riset Indonesia berada diperingkat 87 yaitu dengan score 30,10. Survei ini dilakukan oleh Martin Prosperity Institute dalam Florida untuk menilai indeks kreativitas negara dari 3 indikator, yaitu toleransi, teknologi, dan talent. Hal ini juga terlihat dari rendahnya kreativitas dalam kegiatan pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di sekolah. Idealnya pembelajaran seni tari itu menyenangkan sehingga menghasilkan

suasana bebas tanpa tekanan dan siswa menjadi aktif, inovatif, dan kreatif. hal ini ditegaskan oleh Komalasari (2014) yang menyebutkan bahwa “pendidikan seni tari dapat berkontribusi mengembangkan cita rasa keindahan, serta kemampuan menghargai karya seni yang dapat membentuk individu yang apresiatif terhadap seni budayanya. Proses pembelajaran seni tari adalah sarana ekspresi, komunikasi, dan pengembangan kreativitas yang merangsang kemampuan berpikir termasuk kemampuan kreativitas”. Namun kenyataannya siswa terlihat tidak antusias dan aktif dalam pembelajaran, hal ini terbukti dari siswa yang kesulitan dalam mengeksplor ide, mengembangkan ide, dan mendemonstrasikan gerak. Guilford (dalam Munandar, 2014) menyatakan bahwa pengembangan kreativitas ditelantarkan dalam pendidikan formal padahal sangat bermakna bagi pengembangan kompetensi individu secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya.

Permasalahan lain yang terlihat adalah kurangnya keefektifan dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Guru memiliki pemahaman terbatas terhadap materi tanpa mempertimbangkan atau mengapresiasi situasi pendidikan saat ini lebih tepatnya kurikulum 2013. (Ruhimat 2011) yang mengatakan bahwa dalam komponen pembelajaran terdapat metode pembelajaran yaitu cara yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang bermakna, efektif dan efisien, karena metode dapat menentukan keberhasilan dari suatu bidang studi.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan mengenai peningkatan kreativitas siswa yang telah diteliti sebelumnya. Tresna Asti

Lestari, (2015) yang meneliti tingkat kreativitas dengan menerapkan Eksplorasi Gerak Melalui Penafsiran Lirik Lagu Dalam Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 15 Bandung. Mira Despiani, (2014) yang meneliti Eksplorasi Gerak Kreatif Berbasis Media Dalam Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Peningkatan Kreasi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Cimanggung. Rizkia Ulfah Fitriani (2017) yang meneliti tingkat kreativitas dalam Pembelajaran Tari Kreatif Berbasis Lagu Kaulinan Barudak Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SDN Haurpuguh Bandung. Dari ketiga penelitian tersebut belum ada penelitian yang mengkaji dan meneliti tingkat kreativitas siswa dengan penerapan eksplorasi gerak berbasis lingkungan dalam pembelajaran tari kreasi si SMAN 4 Bandung.

Berdasarkan teori pendekatan tari kreatif oleh Anne Green Gilbert (2002) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kreativitas dapat menggunakan pendekatan tari kreatif yang mampu menggabungkan penguasaan gerak dan ekspresi. Anne Green Gilbert (2002) Tari Kreatif menyatukan penguasaan gerakan dengan kesenian ekspresi. Kelas tari kreatif yang terdiri dari hanya meniru alam atau menari ceria atau kegiatan di mana hanya anak-anak terlalu muda untuk belajar tari. Saya merasa bahwa ketika tari kreatif menggabungkan pengembangan keterampilan dan ekspresi diri, itu dapat dipelajari pada setiap tingkat usia. Adapun tahapan untuk melihat kreativitas tari yaitu ada *Exploring the Concept* (eksplorasi konsep), *Developing Skill* (mengembangkan keterampilan), *Creating* (menciptakan), dan *Evaluating* (mengevaluasi).

Menurut Sekarningsih (dalam Dinda

Damanayanti, 2020) tari kreasi baru merupakan bentuk gerakan tari yang baru disusun dari dua perpaduan gerakan tari tradisional dengan gerakan tari klasik. Begitupun dalam irama, rias, dan busananya juga merupakan hasil dari modifikasi tari tradisi dan tari klasik. Iriaji (2011, hlm. 27) tentang metode eksplorasi terikat bahwa metode eksplorasi terikat merupakan cara pembelajaran kegiatan praktek berkarya seni dalam bentuk kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mencipta suatu karya seni, tetapi yang mendapat pengarahan. Oleh karena itu, eksplorasi gerak tari dapat memberikan kontribusi dan menjadi suatu metode dalam pembelajaran tari terutama dalam membuat komposisi tari kreasi, dimana siswa diajak untuk menggali berbagai bentuk gerak tubuh melalui cara proses berpikir, merasakan, imajinasi, dan respon terhadap objek yang diperoleh panca indra. Rachmawati dan Kurniati (2011) terdapat beberapa bentuk pembelajaran eksplorasi yaitu: belajar pada alam/lingkungan sekitar, *mediated learning experience*, dan *outbond training*. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kreativitas seseorang, hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2008) yang mengatakan bahwa lingkungan sosial, lingkungan alam (fisik), lingkungan kultural dan lingkungan personal merupakan bagian dari lingkungan belajar/pembelajaran/ pendidikan. Dengan begitu, lingkungan dapat menjadi dorongan untuk mengintegrasikan nilai keberlanjutan dan kelestarian alam dalam seni pertunjukan. Pembelajaran tari kreasi yang mengadopsi elemen lingkungan tidak hanya menciptakan karya seni yang unik tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan terkait nilai sosial dan pelestarian alam. Eksplorasi gerak berbasis lingkungan tidak hanya mencakup

aspek fisik, tetapi juga mengintegrasikan elemen-elemen budaya, sosial, dan alam sekitar yang dapat memberikan inspirasi dan bahan untuk pengembangan karya tari.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran tari kreasi siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Bandung, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kreativitas yang muncul pada siswa sehingga siswa lemah dalam eksplorasi gerak tari, yaitu baik karena siswanya yang memang kurang berminat dengan seni tari atau metode pengajaran yang digunakan guru sulit diterima oleh siswa, sehingga siswa mudah bosan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran tari kreasi di SMA Negeri 4 Bandung. (1) Untuk memperoleh data tingkat kreativitas siswa sebelum diberikannya *treatment* eksplorasi gerak berbasis lingkungan dalam pembelajaran tari kreasi di SMA Negeri 4 Bandung. (2) Untuk mendeskripsikan tentang proses penerapan eksplorasi gerak berbasis lingkungan dalam pembelajaran tari kreasi di SMA Negeri 4 Bandung. (3) Untuk mengetahui dan memperoleh data tingkat kreativitas siswa setelah menggunakan eksplorasi gerak berbasis lingkungan dalam pembelajaran tari kreasi di SMA Negeri 4 Bandung.

METODE

Desain Penelitian

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif analisis deskriptif, dilaksanakan dalam 3 siklus, dimana setiap siklus satu pertemuan dengan 4 tahapan yang berlandaskan dengan model *Kemmis* dan *Mc Taggart* yaitu: (1)

planning (perencanaan); (2) *action* (tindakan); (3) *observation* (pengamatan); dan (4) *reflection* (refleksi). Pada akhir pertemuan hasil yang didapatkan diharapkan mencapai kriteria yang telah ditetapkan peneliti yaitu dengan meningkatnya kreativitas siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 4 Bandung

Partisipan, Sampel dan Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMAN Negeri 4 Bandung jalan Gardujati No.20, Kebon Jeruk, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 sebanyak 35 siswa, terdiri dari 18 siswi perempuan dan 17 siswa laki-laki. Partisipan pada penelitian ini adalah guru seni budaya kelas XI yaitu ibu Paramita Nur Amalia, S.Pd. sekaligus sebagai observer 1 dan teman sejawat sebagai observer 2 yaitu Aulia Rizki Wibowo. Objek yang akan diteliti adalah peningkatan kreativitas siswa melalui eksplorasi gerak berbasis lingkungan dalam pembelajaran tari kreasi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus Dimana setiap siklus dilakukan dalam 1 pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, kemudian wawancara dengan guru seni budaya dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik dan tingkat kreativitas siswa sebelum penerapan eksplorasi gerak berbasis lingkungan, selanjutnya tes praktik, dalam setiap pelaksanaannya dilakukan pengambilan gambar dengan kamera sebagai dokumentasi.

Teknik Analisis Data

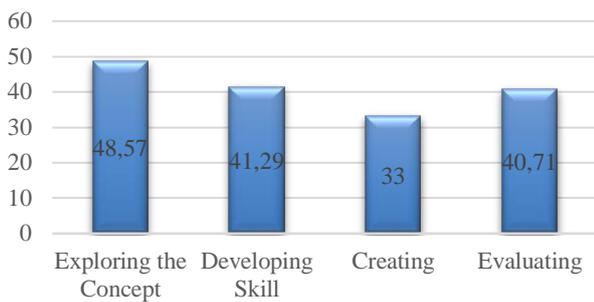
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian tindakan kelas analisis data deskriptif. Pada pemaparan hasil analisis data menggunakan deskriptif

analisis yaitu mendeskripsikan data hasil penelitian dalam bentuk data kuantitatif maupun data kualitatif yang diinterpretasikan menjadi deskripsi. Analisis data ini berupa analisis hasil tes praktik dan observasi.

HASIL PENELITIAN

Tingkat Kreativitas Siswa Sebelum Menggunakan Eksplorasi Gerak Berbasis Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi serta pengalaman selama Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) selama empat bulan terhitung dari bulan september sampai dengan desember di kelas XI IPS 2 SMAN 4 Bandung, siswa terlihat kurang aktif dan antusias dalam pembelajaran tari kreasi, siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing tanpa memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, hal ini juga disebabkan oleh guru yang kurang efektif dan kreativitas dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran, membuat siswa menjadi jenuh dalam pembelajaran tari kreasi dan berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas gerak yang muncul pada siswa. Maka dari itu, diperlukan perhatian khusus dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang terstruktur, terperinci, dan jelas dengan penerapan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa sebelum penerapan eksplorasi gerak berbasis lingkungan, peneliti melakukan pengamatan sekaligus penilaian terhadap siswa melalui tes praktik, hasilnya dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:



Grafik 1. Rata-rata Kreativitas Sebelum Penerapan Eksplorasi Gerak Berbasis Lingkungan

Grafik 1 menunjukkan jika rata-rata tingkat kreativitas sebelum penerapan eksplorasi gerak berbasis lingkungan dalam berbagai aspek berada pada rentang nilai 21-40 dan 41-60 yang termasuk dalam kriteria kurang/rendah, sehingga perlu dilakukan perbaikan karena tidak mencapai kriteria yang diharapkan yaitu “baik” dengan rentang nilai 80-100. Sedangkan dari grafik diatas, aspek *Exploring the Concept* dengan nilai rata-rata 48,57 berada pada kategori kurang, aspek *Developing Skill* 41,29 berada pada kriteria



kurang, *Creating* 33 berada pada kriteria sangat kurang, dan *Evaluating* 40,71 berada pada kriteria sangat kurang.

Pertemuan 1: Unsur Dasar Tari Ruang (Level dan Volume)

Siklus pertama dilakukan pada hari Selasa, 19 Maret 2024, dengan materi unsur dasar tari ruang (level dan volume) yang dilaksanakan berdasarkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya.

Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Tahapan pertama yaitu perencanaan, pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan observer mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan mempersiapkan berbagai hal: (1) menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan tari kreatif Anne Green Gilbert melalui eksplorasi gerak berbasis lingkungan, (2) menyiapkan media pembelajaran berupa video dan gambar, (3) menyusun alat evaluasi, (4) menyiapkan lembar observasi dan instrument penelitian.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti sebagai guru akan melakukan pembelajaran yang nantinya akan di observasi oleh observer yaitu guru seni budaya dan teman sejawat. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah peneliti memberikan salam, lalu membaca do’a sebelum kegiatan pembelajaran, peneliti mengabsen siswa, peneliti memberikan apersepsi dan motivasi. Sebelum pembelajaran berlangsung siswa diberi penjelasan mengenai langkah-langkah tari kreatif, seperti *Exploring the Concept*, *Developing Skill*, *Creating*, dan *Evaluating*. Pembelajaran tari kreasi pada siklus I ini diikuti oleh seluruh siswa kelas XI IPS 2 yaitu sebanyak 35 orang.

Kegiatan inti dalam pembelajaran tari kreasi ini memuat *Exploring the Concept*, *Developing Skill*, *Creating*, dan *Evaluating*. Sebelum memasuki tahapan tersebut, peneliti menjelaskan secara singkat mengenai elemen dasar tari (level dan volume). Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai tari kreasi. Memasuki tahap *Exploring the Concept*, peserta didik mengamati mengenai unsur gerak tari (volume dan level) yang ada pada lingkungan sekitar (misal pohon besar,

pohon sedang, dan pohon yang kecil), adanya tanya jawab tentang perbedaan level dan volume dari pohon yang diamati. Selanjutnya *Develoving Skill*, siswa memperagakan gerak pohon dengan level dan volume yang bervariasi dengan gerakan yang sudah di eksplorasi di atas (batang meliuk yang terkena angin dengan level tinggi dan volume yang luas, burung terbang dengan level tinggi dan volume luas dengan hitungan 2x8), mengidentifikasi perbedaan volume dan level pada gambar yang ditampilkan oleh guru. Tahap ketiga adalah *Creating*, pada tahap ini siswa diminta untuk berkelompok sebanyak 4 kelompok, dimana setiap satu kelompok berisikan 8 sampai 9 orang. Setiap kelompok diminta untuk menyusun gerak dan mengembangkan gerak menggunakan hitungan 2x8 dari setiap gerakannya berdasarkan unsur tari volume dan level yang bervariasi. Terakhir adalah *Evaluating*, siswa dan guru dapat menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran mengenai unsur tari (volume dan level). Siswa diminta untuk mengomentari penampilan gerak hasil eksplorasi dari temannya yang di depan kelas.

Tahap ketiga yaitu observasi, peneliti mendapat masukan dari observer berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar mengajar agar peneliti memilih materi dengan unsur dasar tari waktu yaitu ritme dan tempo disertai lagu dalam melakukan eksplorasi gerak berbasis lingkungan. Selama pelaksanaan kegiatan peneliti melakukan penilaian terhadap setiap siswa. Hasilnya dapat dideskripsikan jika nilai rata-rata aspek *Exploring the Concept* 57,14 kriteria cukup, aspek *Developing Skill* 53,57 kriteria cukup, *Creating* 38,71 kriteria kurang, *Evaluating* 48,57 yang tergolong dalam kriteria cukup.

Tahap terakhir refleksi, Hasil dari observasi siklus I pembelajaran pertemuan I dengan penerapan eksplorasi gerak berbasis lingkungan dalam pembelajaran tari kreasi menunjukkan bahwa kelas XI IPS 2 mayoritas kurang dalam berbagai aspek penilaian baik itu *Exploring the Concept*, *Developing Skill*, *Creating*, maupun *Evaluating*. Peneliti mendapat masukan dari observer berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar mengajar agar peneliti memilih materi dengan unsur dasar tari waktu yaitu ritme dan tempo disertai lagunya dalam melakukan eksplorasi gerak berbasis lingkungan disertai. Hal ini menjadi bahan pertimbangan, evaluasi, dan refleksi bagi peneliti dalam melakukan *treatment*, karena nilai yang diharapkan kurang memuaskan meskipun jika dengan sebelum penerapan *treatment* hasil yang didapat pada siklus I ini sedikit meningkat. Pada tahap ini peneliti beserta observer melakukan diskusi serta mendapatkan kesepakatan untuk dilakukannya penelitian siklus II dengan materi yang sama yaitu unsur dasar tari namun menggunakan unsur waktu (tempo dan ritme) disertai menggunakan lagu, dengan harapan adanya perubahan dan peningkatan kreativitas siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Pertemuan 2: Unsur Dasar Tari Waktu

Siklus kedua ini dilakukan pada hari Selasa, 26 Maret 2024, dengan materi unsur dasar tari waktu, adapun tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 yaitu pertama, perencanaan dengan menyiapkan RPP yang sudah di diskusikan bersama guru seni budaya dan teman sejawat selaku observer yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Kemudian mempersiapkan bahan ajar beserta medianya dan mempersiapkan lembar observasi

aktivitas belajar mengajar dan lembar penilaian tes praktik siswa.

Gambar 2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan awal diawali dengan salam, lalu membaca do'a, mengabsen dan apersepsi. Kegiatan inti dimulai dari *Exploring the Concept* peneliti mengajak siswa untuk untuk mengamati mengenai unsur dasar tari waktu yang ada pada lingkungan sekitar (misal tepuk tangan, hentakan kaki, dll). Tahap *Develoving Skill* mencontohkannya gerak hasil eksplorasi ke depan. Tahap *Creating*, setiap kelompok yang sudah dibuat dipertemuan sebelumnya menyusun gerak dan mengembangkan gerak menggunakan hitungan 2x8 dari setiap gerakannya berdasarkan unsur tari ritme dan tempo yang bervariasi. Tahap *Evaluating*, siswa mampu untuk memberikan komentar terhadap penampilan temannya dari kelompok lain di depan kelas, siswa dan guru dapat menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran mengenai unsur tari waktu.

Tahap observasi, pelaksanaan siklus kedua ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas pada siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari dengan materi unsur dasar tari waktu, hasilnya yaitu aspek *Exploring the Concept* yang mengalami peningkatan dari 57,14 menjadi 66,43 yang tergolong ke dalam kriteria



baik, kedua aspek *Developing Skill* mengalami peningkatan dari 53,57 menjadi 59,29 peningkatan stabil dimana masih dalam kriteria

cukup, urutan ke tiga aspek *Evaluating* mengalami peningkatan stabil dari 48,57 menjadi 51,43 yang masih tergolong dalam kriteria cukup, urutan terakhir adalah aspek *Creating* mengalami peningkatan dari 38,71 menjadi 47,14 yang tergolong ke dalam kriteria cukup.

Tahap refleksi, berdasarkan hasil observasi pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS 2 sudah mencapai kriteria cukup dalam melakukan eksplorasi gerak berbasis lingkungan dalam pembelajaran tari kreasi, hal ini menunjukkan hampir tercapainya target diharapkan. Selain itu, refleksi belajar mengajar pada siklus II ini menunjukkan kemampuan peneliti sebagai pendidik sudah meningkat serta peneliti mampu mengatasi kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Meskipun demikian, peneliti tetap harus mengembangkan pembelajaran demi tercapainya kriteria yang diharapkan. Pada tahap ini peneliti beserta observer melakukan diskusi serta mendapatkan kesepakatan untuk dilakukannya penelitian siklus III dengan materi yang sama yaitu unsur dasar tari namun menggunakan unsur tenaga, dengan harapan adanya perubahan dan peningkatan kreativitas siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Pertemuan 3: Unsur Dasar Tari Tenaga

Siklus ketiga ini dilakukan pada hari Selasa, 07 Mei 2024, dengan materi unsur dasar tari tenaga, adapun tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus 3 yaitu pertama,



perencanaan dengan menyiapkan RPP yang sudah di diskusikan bersama guru seni budaya dan teman sejawat selaku observer yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Kemudian mempersiapkan bahan ajar beserta medianya dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar mengajar dan lembar penilaian tes praktik siswa.

Gambar 3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Tahap pelaksanaan Tindakan, kegiatan awal diawali dengan salam, lalu membaca do'a, mengabsen dan apersepsi. Kegiatan inti dimulai dari *Exploring the Concept* peneliti mengajak siswa untuk mengamati mengenai unsur dasar tari tenaga yang ada pada lingkungan sekitar (tenaga kuat ketika mendorong lemari, tenaga sedang ketika mendorong meja, tenaga lemah ketika mendorong kursi). Tahap *Developing Skill* siswa mampu mengembangkan gerak tari dengan unsur tenaga yang bervariasi. Tahap *Creating*, setiap kelompok yang sudah dibuat dipertemuan sebelumnya menyusun gerak dan mengembangkan gerak menggunakan hitungan 2x8 dari setiap gerakannya berdasarkan unsur tari tenaga yang bervariasi. Tahap *Evaluating*, siswa mampu untuk memberikan komentar terhadap penampilan temannya dari kelompok lain di depan kelas, siswa dan guru dapat menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran mengenai unsur tari tenaga.

Tahap observasi, pelaksanaan siklus ketiga ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas yang cukup signifikan pada siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari dengan materi unsur dasar tari waktu, hasilnya yaitu aspek *Exploring the Concept* yang mengalami peningkatan dari 66,43 menjadi 83,57 yang tergolong ke dalam kriteria sangat baik, kedua

aspek *Developing Skill* mengalami peningkatan dari 59,29 menjadi 73,57 dimana tergolong dalam kriteria baik, selanjutnya aspek *Creating* mengalami peningkatan cukup tinggi yaitu 47,14 menjadi 61,43 namun masih tergolong ke dalam kriteria cukup, dan aspek *Evaluating* mengalami peningkatan yang masih tergolong dalam kriteria cukup yaitu dari 51,43 menjadi 61,43.

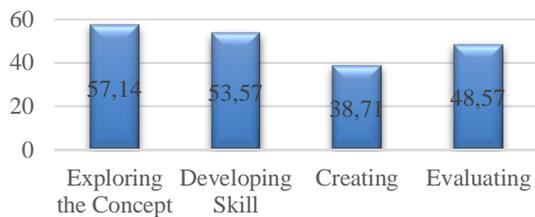
Tahap refleksi, berdasarkan observasi pada siklus III, menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS 2 sudah mencapai kriteria baik dalam melakukan eksplorasi gerak berbasis lingkungan dalam pembelajaran tari kreasi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terhadap kreativitas siswa dengan eksplorasi gerak berbasis lingkungan telah mencapai kriteria yang diharapkan. Selain itu, refleksi belajar mengajar pada siklus III ini menunjukkan kemampuan peneliti sebagai pendidik sudah sangat meningkat serta peneliti mampu mengatasi kekurangan yang ditemukan pada siklus I dan II. Pada tahap ini peneliti beserta observer melakukan diskusi serta mendapatkan kesepakatan untuk tidak melakukan penelitian ke siklus selanjutnya, dikarenakan telah tercapainya kriteria yang diharapkan.

Tingkat Kreativitas Siswa Setelah Menggunakan Eksplorasi Gerak Berbasis Lingkungan

Tabel 1 Rata-rata Penilaian Kreativitas Penelitian Siklus I

Aspek	Perolehan Nilai	Skala Penilaian	Kriteria
Exploring the Concept	57,14	60-80	B
Developing Skill	53,57	41-60	C
Creating	38,71	21-40	D
Evaluating	48,57	41-60	C

Berdasarkan data diatas, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



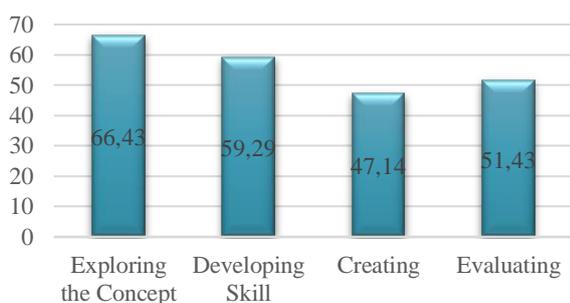
Grafik 2 Rata-rata Penilaian Kreativitas Penelitian Siklus I

Tabel 1 dan grafik 2 menunjukkan bahwa aspek yang memperoleh nilai tertinggi adalah aspek *Exploring the Concept* 57,14 kriteria cukup, kedua aspek *Developing Skill* 53,57 dimana tergolong dalam kriteria cukup, selanjutnya aspek *Creating* 38,71 tergolong dalam kriteria kurang dan *Evaluating* 48,57 tergolong ke dalam kriteria cukup.

Rata-rata Penilaian Kreativitas Penelitian Siklus II

Aspek	Perolehan Nilai	Skala Penilaian	Kriteria
Exploring the Concept	66,43	61-80	B
Developing Skill	59,29	41-60	C
Creating	47,14	41-60	C
Evaluating	51,43	41-60	C

Berdasarkan data diatas, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



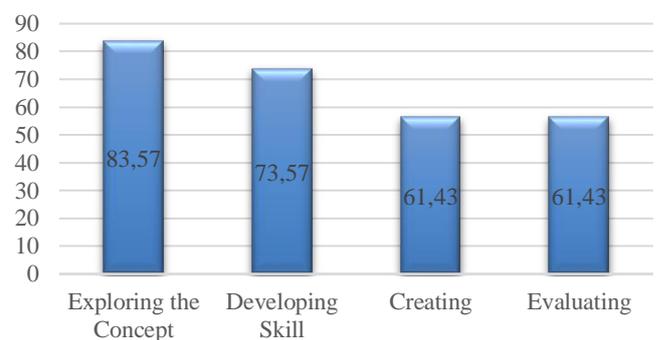
Grafik 3 Rata-rata Penilaian Kreativitas Penelitian Siklus II

Tabel 2 dan grafik 3 menunjukkan bahwa aspek yang memperoleh nilai tertinggi adalah aspek *Exploring the Concept* yang mengalami peningkatan dari 57,14 menjadi 66,43 yang tergolong ke dalam kriteria baik, kedua aspek *Developing Skill* mengalami peningkatan dari 53,57 menjadi 59,29 peningkatan stabil dimana masih dalam kriteria cukup, urutan ke tiga aspek *Evaluating* mengalami peningkatan stabil dari 48,57 menjadi 51,43 yang masih tergolong dalam kriteria cukup.

Table 3 Rata-rata Penilaian Kreativitas Penelitian Siklus III

Aspek	Perolehan Nilai	Skala Penilaian	Kriteria
Exploring the Concept	84,29	81-100	A
Developing Skill	77,14	61-80	B
Creating	61,43	61-80	B
Evaluating	61,43	61-81	B

Berdasarkan data diatas, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Grafik 4 Rata-rata Penilaian Kreativitas Penelitian Siklus III

Tabel 3 dan grafik 4 menunjukkan bahwa aspek yang memperoleh nilai tertinggi adalah aspek *Exploring the Concept* yang mengalami

peningkatan dari 66,43 menjadi 83,57 yang tergolong ke dalam kriteria sangat baik, kedua aspek *Developing Skill* mengalami peningkatan dari 59,29 menjadi 73,57 dimana tergolong dalam kriteria baik, selanjutnya aspek *Creating* dan *Evaluating* dengan nilai yang sama dari 61,43 dan tergolong ke dalam kriteria baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi awal tingkat kreativitas siswa pada pembelajaran tari kreasi sangatlah rendah dikarenakan guru kurang efektif dan kreativitas dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran, sehingga siswa bosan dalam pembelajaran tari kreasi dan berpengaruh terhadap rendahnya kreativitas gerak yang muncul pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang kesulitan menemukan ide gerak tari, dan lemah dalam kemampuan mendemonstrasikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam 3 siklus dengan materi ruang waktu dan tenaga menunjukkan hasil yang bervariasi dalam setiap siklusnya. Hasil tersebut didapat berdasarkan indikator kreativitas, dimana tolak ukur kreativitas tersebut disesuaikan dengan hasil pengembangan indikator dari aspek kreativitas menurut Anne Green Gilbert yang terdiri dari *Exploring the Concept*, *Developing Skill*, *Creating*, dan *Evaluating*.

Pada proses pembelajaran siklus I, beberapa siswa terutama siswa laki-laki masih kurang aktif dan antusias dalam pembelajaran tari kreasi dikarenakan peneliti masih dalam tahap adaptasi sekaligus melakukan analisis karakteristik pada setiap siswa, sehingga pembelajaran belum terselenggara dengan kondusif. Begitupun siswa yang masih dalam tahap adaptasi dengan penerapan eksplorasi gerak berbasis lingkungan, siswa juga semakin

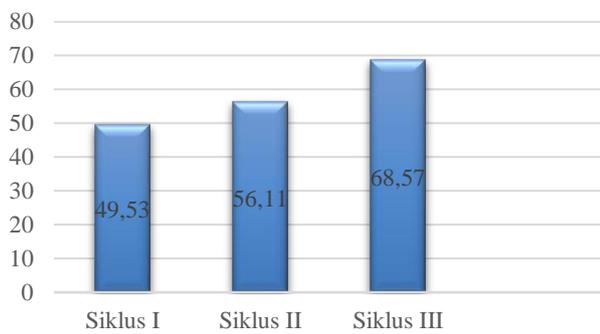
lama terlihat bosan dengan materi unsur dasar tari ruang, maka dari itu pada siklus selanjutnya peneliti menggunakan unsur dasar tari waktu untuk menghindari rasa jenuh pada siswa dalam melakukan eksplorasi gerak.

Pada siklus II, peneliti memosisikan diri sebagai teman untuk lebih berbaur dengan siswa, dikarenakan peneliti telah mengetahui karakteristik siswa pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus II siswa diminta untuk maju ke depan mencontohkan gerak, dan setiap kelompok diminta untuk diskusi dan mengembangkan gerak menggunakan hitungan 2x8 dari setiap gerakannya berdasarkan unsur tari waktu. Kendala pada siklus II ini terlihat dari beberapa siswa dalam setiap kelompok yang masih belum bisa membuat gerak bervariasi, ada pula yang masih belum mampu mengaitkan gerak dengan konsep lingkungan, ada siswa yang bingung mengkreasikan gerak dengan volume sempit ke gerak selanjutnya. Permasalahan ini mempengaruhi tingkat kreativitas siswa dalam melakukan eksplorasi gerak. Peneliti mencoba memberikan arahan dan membimbing setiap siswa dari semua kelompok.

Pada siklus III terlihat perbaikan dan peningkatan kreativitas yang signifikan pada siswa, siswa menjadi lebih antusias, aktif, inovatif, kreatif dan merasa bebas dalam melakukan eksplorasi gerak tanpa merasa ada tekanan.

Berdasarkan proses pembelajaran selama 3 siklus dengan penerapan eksplorasi gerak berbasis lingkungan dalam pembelajaran tari kreasi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Bandung mengalami peningkatan yang signifikan setiap siklusnya. Keberhasilan ini terbukti dengan kemampuan guru dalam

memberikan *treatment* kepada siswa sehingga menghasilkan peningkatan rata-rata nilai siswa dalam pembelajaran tari kreasi juga perhatian guru terhadap cara belajar masing-masing siswa serta komitmen guru untuk memperbaiki kekurangan maupun kesalahan dalam setiap siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata kreativitas siswa kelas XI IPS 2 tiap siklus dengan grafik sebagai berikut:



Grafik 5 Rata-rata Kreativitas Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Tiap Siklus

Pada grafik 5 rata-rata kreativitas siswa kelas XI IPS 2 tiap siklus dapat dijelaskan bahwa dari siklus I, siklus II, sampai siklus III kreativitas siswa mengalami kenaikan dari setiap siklusnya. Kreativitas siswa kelas XI IPS 2 pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 49,53 kemudian mengalami kenaikan di siklus II yaitu menjadi 56,11 dengan kriteria cukup dan mengalami kenaikan yang cukup tinggi di siklus III menjadi 70,89 yang berada pada kriteria baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Akbar (2013, hlm. 138) eksplorasi memberi peserta didik kesempatan untuk mencari dan menemukan berbagai informasi yang berkaitan inovasi dan pemecahan masalah. Eksplorasi merupakan proses imajinasi dan berpikir terhadap sesuatu yang dapat menjadi objek atau stimulus untuk menampilkan suatu tarian. Proses eksplorasi dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam

melakukan gerakan kreatif baru, tergantung pada interpretasinya terhadap stimulus apa yang digunakan dalam pencarian gerak. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan eksplorasi gerak berbasis lingkungan dapat menyenangkan sehingga menghasilkan suasana bebas tanpa tekanan dan siswa menjadi aktif, inovatif, dan kreatif, dengan begitu kemampuan berpikir dan imajinasi siswa akan lebih terasah, sehingga kreativitas itu akan muncul dalam setiap proses eksplorasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan eksplorasi gerak berbasis lingkungan dalam pembelajaran tari kreasi dapat meningkatkan kreativitas siswa, hal ini dibuktikan dengan kondisi awal tingkat kreativitas sebelum menggunakan eksplorasi gerak berbasis lingkungan sangat rendah yaitu berada dalam kategori kurang. Setelah diterapkannya eksplorasi gerak berbasis lingkungan kreativitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya dengan rata-rata akhir berada pada kategori baik, maka dari itu eksplorasi gerak berbasis lingkungan dapat berkontribusi dan bisa menjadi solusi dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran tari kreasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terhadap perubahan pemahaman guru dalam mengembangkan pembelajaran yang baik, menarik, efektif, dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu pada penelitian ini dalam proses penulisan serta penerbitan jurnal ini, khususnya peneliti berterima kasih kepada SMA Negeri 4 Bandung

dan Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia.

REFERENSI

- Akhmad Sudrajat. (2008). Konsep Sumber Belajar. *Tentang Pendidikan, Konsep Sumber Belajar*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/15/sumber-belajar-untuk-mengefektifkan-pembelajaran-siswa/>
- Anne Green Gilbert. (2002). *Creative Dance for All Ages: A Conceptual Approach*.
- Arina Rakhmandasari. (2009). PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 BANYUBIRU. *Jurnal FKIP UNS Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 6, 1–3.
- Arisyanto et al. (2018). *Pengertian Tari*.
- ChartsBin. (2016). *Global Creativity Index (GCI) tahun 2016*.
- Dalyono, M. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Renika Cipta.
- Febriana, A. E., & Pujiastuti, H. (2022). ANALISIS 21 st CENTURY-LEARNING DESIGN: KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA PADA MATA KULIAH TEORI PELUANG. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(3). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i3.649-658>
- Guilford dalam buku karya Dr. H. Dedi Supriadi. (2001). *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek* (5th ed.). ALFABETA.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hawkins. (2003). *Creating Through the Dance*.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Iriaji. (2011). *Metode Eksplorasi*. 27.
- Jazuli, M. (2007). *Telaah Teoritis Seni Tari*. IKIP Semarang Press.
- Jimy O. Andin, 2Yuliati Eka Asi, 3Ichyatul Afrom, 4Yazid Kurniawan. (2020). PENINGKATAN KREATIVITAS TARI MELALUI PENCIPTAAN RAGAM GERAK TARI KREASI PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 KAPUAS MURUNG. *Jurnal Tambuleng*, 1, 84–85.
- Juniasih, I. (2009). *PENINGKATAN KREATIVITAS GERAK MELALUI KEGIATAN TARI PENDIDIKAN BERBASIS CERITA (TARITA)*. <https://doi.org/10.21009/JPUD.092>
- Komalasari, H. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Tari untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Tuna Netra dan Tuna Tunggu (Heni Komalasari, 2014). *Repository Upi, Pendidikan seni tari*, 1. <http://repository.upi.edu/id/eprint/13087>
- Lilir Sundany. (2016). *PENERAPAN MULTISTIMULUS DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS VIII SMP YAS BANDUNG*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mira Despiani. (2014). *Eksplorasi Gerak Kreatif Berbasis Media Dalam Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Peningkatan Kreasi Siswa Kelas X SMA Negeri I Cimanggung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Momon Sudarma. (2016). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Rajawali Press. <https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=5318368926815732637&btnI=1&hl=id>
- Prof. Dr. S.C. Utami Munandar. (2014). *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (2nd ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rakhmandasari, A. (2009). *PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS “:frYil:flifr’tli:,*” KELAS vII*.
- Rita Milyartini, R. H. (2013). STUDI KASUS PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN SOSIAL SISWA AUTIS. *Cakrawala Pendidikan*, 450–451.
- Rizki Utami, N., Komalasari, H., & Sabaria, R.

- (2023). PEMBINAAN TARI PADA SISWA TUNARUNGU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TARI PENDIDIKAN. In *Ria Sabaria, Ringkang* (Vol. 3, Issue 1).
- Rizkia Ulfah Fitriani. (2017). Pembelajaran Tari Kreatif Berbasis Lagu Kaulinan Barudak Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SDN Haurpuguh Bandung. *Repository Upi*.
- Ruhimat, dkk. (2011). *Komponen Pembelajaran*. 46.
- S.C. Utami Munandar. (1987). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua)*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soehardjo dalam Tresna Asti Lestari. (2015). *Eksplorasi Gerak Melalui Penafsiran Lirik Lagu Dalam Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 15 Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tresna Asti Lestari. (2015). *Eksplorasi Gerak Melalui Penafsiran Lirik Lagu Dalam Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 15 Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yeni Rachmawati, S. Pd., M. Pd. & E. K. S. Pd., M. Pd. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. PrenadaMedia Group.